

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian

Tabel berikut ini menyajikan gambaran umum/deskripsi singkat mengenai penelitian yang berisikan fungsi-fungsi statistika dasar, diantaranya adalah skor minimum, skor maksimum, mean dan standar deviasi yang terbagi menjadi skor empirik (didapatkan dari subjek penelitian) dan skor hipotetik (yang dimungkinkan).

Tabel 4.1

Deskripsi Data Penelitian

	Skor Empirik				Skor Hipotetik			
	Max	Min	Mean	SD	Max	Min	Mean	SD
Keseluruhan	140	71	107,65	14,459	140	35	87,5	17,5
Wanita menikah bekerja	140	81	106,93	12,491	140	35	87,5	17,5
Wanita menikah tidak bekerja	135	71	108,38	16,322	140	35	87,5	17,5

Setelah memperoleh hasil dari deskripsi data penelitian, maka dapat dilakukan pengkategorisasian skor variabel keharmonisan keluarga pada masing-masing subjek. Kategorisasi didasarkan pada nilai mean hipotetik dan standar deviasi hipotetik pada masing-masing subyek dengan rumus sebagai berikut :

Tabel 4.2
Rumus Perhitungan Jarak Interval

	Kategori
$X < \text{Mean} - 1.SD$	Rendah
$\text{Mean} - 1.SD \leq X < \text{Mean} + 1.SD$	Sedang
$\text{Mean} + 1.SD \geq X$	Tinggi

2. Deskripsi Data Tingkat Keharmonisan Keluarga antara Wanita Menikah Bekerja dan Wanita Menikah Tidak Bekerja

Analisis data dilakukan guna menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan pada bab sebelumnya, sekaligus memenuhi tujuan dari penelitian ini. Adapun proses analisa data yang dilakukan adalah dengan menggunakan norma penggolongan yang dapat dilihat pada tabel mean.

a. Hasil Deskripsi Tingkat Keharmonisan Keluarga antara Wanita Menikah Bekerja dan Wanita Menikah Tidak Bekerja

Untuk mengetahui deskripsi masing-masing aspek, maka perhitungannya didasarkan pada distribusi normal yang diperoleh dari mean dan standar deviasi, dari hasil ini kemudian dilakukan pengelompokan menjadi 3 kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Dapat dilihat pada tabel berikut dari hasil analisis instrumen tingkat keharmonisan keluarga antara wanita menikah bekerja dan wanita menikah tidak bekerja.

Tabel 4.3
Hasil Deskripsi Tingkat Keharmonisan Keluarga antara Wanita
Menikah Bekerja dan Wanita Menikah Tidak Bekerja

Variabel	Kategori	Kriteria	Frekuensi	Prosentase (%)
Tingkat keharmonisan keluarga antara wanita menikah bekerja dan wanita menikah tidak bekerja	Rendah	$X < 93$	12	15 %
	Sedang	$93 \leq X < 122$	60	75 %
	Tinggi	$122 \geq X$	8	10 %
Jumlah			80	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa deskripsi dari tingkat keharmonisan keluarga antara wanita menikah bekerja dan wanita menikah tidak bekerja yang dikaji dalam penelitian berada pada kategori sedang, dengan prosentase 75%.

b. Hasil Deskripsi Tingkat Keharmonisan Keluarga Wanita Menikah Bekerja

Untuk mengetahui deskripsi masing-masing aspek, maka perhitungannya didasarkan pada distribusi normal yang diperoleh dari mean dan standar deviasi, dari hasil ini kemudian dilakukan pengelompokan menjadi 3 kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Dapat dilihat pada tabel berikut dari hasil analisis instrumen tingkat keharmonisan keluarga wanita menikah bekerja :

Tabel 4.4**Hasil Deskripsi Tingkat Keharmonisan Keluarga Wanita Menikah Bekerja**

Variabel	Kategori	Kriteria	Frekuensi	Prosentase (%)
Tingkat keharmonisan keluarga wanita menikah bekerja	Rendah	$X < 94$	5	12,5 %
	Sedang	$94 \leq X < 119$	31	77,5 %
	Tinggi	$119 \geq X$	4	10 %
Jumlah			40	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa deskripsi dari tingkat keharmonisan keluarga wanita menikah bekerja yang dikaji dalam penelitian didapat hasil rata-rata tingkat keharmonisan keluarga wanita menikah bekerja (Mean = 106,93) dan masuk dalam kategori sedang. Ini dapat dilihat dari data yang didapat bahwa 77,5% keharmonisan keluarga pada wanita menikah bekerja dalam kategori sedang, 10% keharmonisan keluarga pada wanita menikah bekerja dalam kategori tinggi, 12,5% keharmonisan keluarga pada wanita menikah bekerja dalam kategori rendah.

c. Hasil Deskripsi Tingkat Keharmonisan Keluarga Wanita Menikah Tidak Bekerja

Untuk mengetahui deskripsi masing-masing aspek, maka perhitungannya didasarkan pada distribusi normal yang diperoleh dari mean dan standar deviasi, dari hasil ini kemudian dilakukan pengelompokan menjadi 3 kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah.

Dapat dilihat pada tabel berikut dari hasil analisis instrumen tingkat keharmonisan keluarga wanita menikah tidak bekerja :

Tabel 4.5

**Hasil Deskripsi Tingkat Keharmonisan Keluarga Wanita Menikah
Tidak Bekerja**

Variabel	Kategori	Kriteria	Frekuensi	Prosentase (%)
Tingkat keharmonisan keluarga wanita menikah tidak bekerja	Rendah	$X < 92$	7	17,5 %
	Sedang	$92 \leq X < 124$	29	72,5 %
	Tinggi	$124 \geq X$	4	10 %
Jumlah			40	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa deskripsi dari tingkat keharmonisan keluarga wanita menikah tidak bekerja yang dikaji dalam penelitian didapatkan hasil rata-rata keharmonisan keluarga wanita menikah tidak bekerja (Mean = 108,38) masuk dalam kategori sedang. Ini dapat dilihat dari data yang didapat bahwa 72,5% keharmonisan keluarga wanita menikah tidak bekerja berada dalam kategori sedang, 10% keharmonisan keluarga wanita menikah tidak bekerja berada dalam kategori tinggi, dan 17,5% keharmonisan keluarga wanita menikah tidak bekerja berada dalam kategori rendah.

Kategorisasi skor di atas menunjukkan bahwa mayoritas keharmonisan keluarga pada subjek penelitian berada pada kategori sedang, baik pada keseluruhan subjek (75%), subjek wanita menikah bekerja (77,5%), dan subjek wanita menikah tidak bekerja (72,5%).

Walaupun sama-sama berada pada kategori sedang, wanita menikah bekerja memiliki prosentase yang berada pada kategori tinggi, lebih kecil dibandingkan dengan wanita menikah tidak bekerja.

3. Uji Hipotesis Penelitian (Uji-t)

Analisa uji-t dilakukan untuk menguji perbedaan keharmonisan keluarga antara dua kelompok subjek yaitu kelompok wanita menikah bekerja dan kelompok wanita menikah tidak bekerja.

Tabel 4.6
Group Statistics

Status	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Keharmonisan bekerja	40	106,92	12,491	1,975
tidak bekerja	40	108,38	16,322	2,581

Hasil Analisis Uji-t

Variabel	Mean	Thit	Sig
Bekerja	106,93	-0,446	0,044
Tidak bekerja	108,38		

Hasil analisa uji-t menunjukkan nilai $t = -0,446$, $p = 0,044$ ($p < 0,05$) (lampiran). Hasil ini menunjukkan terdapat perbedaan keharmonisan keluarga yang signifikan antara wanita menikah bekerja dan wanita menikah tidak bekerja, dimana wanita menikah bekerja (Mean = 106,93) memiliki keharmonisan keluarga lebih rendah dibandingkan dengan wanita menikah tidak bekerja (Mean = 108,38). Sehingga hipotesis peneliti yang menyatakan ada perbedaan

keharmonisan keluarga antara wanita menikah bekerja dan wanita menikah tidak bekerja diterima.

B. Pembahasan

1. Deskripsi Tingkat Keharmonisan Keluarga Wanita Menikah Bekerja

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan didapat hasil rata-rata tingkat keharmonisan keluarga wanita menikah bekerja (Mean = 106,93) dan masuk dalam kategori sedang. Sebagian besar wanita menikah bekerja memiliki tingkat keharmonisan keluarga yang sedang, hal ini dapat dilihat dari data yang diperoleh bahwa 31 orang wanita menikah bekerja mempunyai tingkat keharmonisan keluarga kategori sedang, dengan prosentase 77,5% , 4 orang berada pada kategori tinggi, dan 5 orang pada kategori rendah.

Hasil penelitian yang mengatakan bahwa sebagian besar wanita menikah bekerja mempunyai tingkat keharmonisan keluarga yang sedang, hal ini bisa diartikan bahwa sebagian besar wanita menikah bekerja mempunyai keharmonisan keluarga yang cukup baik. Menurut Huzaemah (2001) hal ini dikarenakan wanita menikah bekerja dapat membantu meringankan beban keluarga yang tadinya mungkin kurang dapat memenuhi kebutuhan karena hanya dipikul oleh suami, tetapi dengan wanita bekerja maka krisis ekonomi dapat ditanggulangi.

J.A.C Brown (dalam Ananda, 2013) mengatakan wanita menikah bekerja mempunyai dampak positif terhadap harga diri dan sikap terhadap dirinya sendiri. Selain itu wanita menikah bekerja lebih merasakan kepuasan hidup, hal ini juga membuat wanita menikah bekerja mempunyai pandangan positif terhadap masyarakat.

Dalam hal mendidik anak, wanita menikah bekerja kurang menggunakan tektik disiplin yang keras/otoriter, mereka lebih banyak menunjukkan pengertian dalam keluarganya. Pada umumnya wanita menikah bekerja lebih memperhatikan atau merawat penampilan. Dan kebanyakan wanita menikah bekerja memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi jika dibandingkan dengan wanita menikah tidak bekerja.

2. Deskripsi Tingkat Keharmonisan Keluarga Wanita Menikah Tidak Bekerja

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan didapat hasil rata-rata tingkat keharmonisan keluarga wanita menikah tidak bekerja (Mean = 108,38) dan masuk dalam kategori sedang. Sebagian besar wanita menikah tidak bekerja memiliki tingkat keharmonisan keluarga yang sedang, hal ini dapat dilihat dari data yang diperoleh bahwa 29 orang wanita menikah tidak bekerja mempunyai tingkat keharmonisan keluarga kategori sedang, dengan prosentase 72,5% , 4 orang berada pada kategori tinggi, dan 7 orang pada kategori rendah.

Hasil penelitian yang mengatakan bahwa sebagian besar wanita menikah tidak bekerja mempunyai tingkat keharmonisan keluarga yang sedang, hal ini bisa diartikan bahwa sebagian besar wanita menikah tidak bekerja mempunyai keharmonisan keluarga yang cukup baik. Tetapi banyak juga yang mengalami masalah dalam keharmonisan keluarga yaitu sebanyak 7 orang dengan prosentase 17,5%.

Data di atas menunjukkan bahwa sebagian wanita menikah tidak bekerja mengalami kendala dalam mencapai keharmonisan keluarga. Mungkin hal ini dikarenakan kondisi ekonomi keluarga yang kurang baik. Yang dimana wanita menikah tidak bekerja hanya mengandalkan suami untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan hasil yang didapat tidak mencukupi untuk untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Menurut Jane Cary Peck (1991:23) wanita menikah tidak bekerja menjadi tidak *up to date* karena mereka tidak mengikuti perkembangan yang ada diluar lingkungannya, akibatnya kurang informasi tentang dunia luar. Menjadi kurang percaya diri akibat kurangnya pengetahuan dan informasi yang didapatkannya akibat kepribadiannya kurang berkembang. Sulit bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, terutama dengan orang-orang yang belum dikenalnya.

3. Deskripsi Perbedaan Keharmonisan Keluarga antara Wanita Menikah Bekerja dan Wanita Menikah Tidak Bekerja

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa rata-rata tingkat keharmonisan keluarga antara wanita menikah bekerja 106,93 dan termasuk dalam kategori sedang dengan prosentase 77,5%, dan keharmonisan keluarga wanita menikah tidak bekerja sebesar 108,38 juga berada dikategori sedang, namun prosentasenya lebih rendah di dibandingkan dengan prosentase wanita menikah bekerja, yaitu 72,5%.

Berdasarkan uji-t yang telah dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS dapat diketahui bahwa nilai terdapat perbedaan keharmonisan keluarga antara wanita menikah bekerja dan wanita menikah tidak bekerja. Hal ini dapat diketahui dari $t = -0,446$ dan $p = 0,044$ ($p < 0,05$) dengan begitu hipotesis yang diajukan diterima. Hasil penelitian menunjukkan hasil yang signifikan kemungkinan karena disebabkan beberapa faktor salah satunya komunikasi.

Hawari (2004) menyatakan faktor komunikasi dalam keharmonisan keluarga dipengaruhi oleh hubungan timbal balik diantara pasangan suami istri dan hendaknya bersifat terbuka, demokratis dan dua arah dengan tujuan untuk dapat menerima dan memberi pendapat, tanggapan, ungkapan, keinginan, saran, umpan balik dari satu pihak kepihak lain secara baik yang dilakukan tanpa menyakiti hati salah satu pihak.

Wanita menikah bekerja memiliki tingkat keharmonisan keluarga lebih tinggi dari wanita menikah tidak bekerja karena dari segi ekonomi wanita menikah bekerja dapat membantu meringankan beban keluarga yang tadinya dipikul oleh suami yang mungkin kurang memenuhi kebutuhan, tetapi dengan adanya wanita ikut berkiprah dalam mencari nafkah, maka krisis ekonomi dapat ditanggulangi. Sedangkan wanita menikah tidak bekerja hanya mengandalkan suami untuk dapat memenuhi semua kebutuhannya dan keluarganya secara finansial maupun dalam mengambil keputusan.

Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Gunarsa (1993:57) bahwa kondisi ekonomi berpengaruh terhadap keharmonisan keluarga dimana tingkat sosial ekonomi yang rendah seringkali menjadi penyebab terjadinya permasalahan dalam sebuah keluarga. Akibat banyaknya masalah yang ditemui karena kondisi keuangan yang memprihatinkan ini menyebabkan kondisi keluarga menjadi tidak harmonis.